

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari intruksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Arthur T. Jersild dalam Syaiful Sagala (2013 :12) Menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau karena mengalami latihan.”

Omar Hamalik (2014:36) mengatakan bahwa “ Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.” Menurut Dimiyanti & Mudjiono (2013:10) berpendapat bahwa “ Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.” Dari beberapa pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

##### **2. Pengertian Mengajar**

Menurut Alvin W. Howard dalam Slameto, (2013:32) menyatakan “Mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita, *appreciations* (penghargaan) dan *knowledged*.”

Menurut Sumuati (2013 :24) menyatakan “ Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dengan tujuan yang telah dirumuskan.” Menurut Jhon R. Pancella (Slameto, 2015;33) “ Mengajar adalah dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi dan hasil dari keputusan guru dalam jawaban siswa atau kelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan seseorang supaya lebih paham dalam belajar.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pembelajaran.” Menurut Ahmad Susanto (2016: 18) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru.” Menurut Syaiful Sagala (2013:61) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.”

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar yang diajarkan oleh guru dan dilaksanakan oleh siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

### **4. Hasil Belajar**

Peserta didik merupakan sasaran dalam belajar, pembelajaran didapatkan peserta didik melalui lembaga sekolah, untuk itu perlu diketahui hasil belajarnya. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki peserta didik setelah pembelajaran dilakukan dapat dilihat dari hasil pengukuran dan penilaian. Menurut Asep Jihad & Abdul Haris (2013:15) menyatakan bahwa hasil belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.” Menurut Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Asep jihad dan Abdul Haris (2013: 15) menyatakan “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan suatu perubahan perilaku yang diperoleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar.

## **5. Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Berhasilnya atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar yaitu belajar dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Menurut Slameto (2013:54) menyatakan bahwa : “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang diluar individu yang sedang belajar., sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu.

### **a) Faktor Intern**

Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Didalam faktor *intern* ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu (1) faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, (2) faktor psikologi seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, dan (3) faktor kelemahan seperti tidur, istirahat, penggunaan obat-obatan, rekreasi, olahraga yang teratur, mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat kesehatan.

### **b) Faktor Ekstern**

Faktor yang ada di luar individu. Faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: (1) faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, susunan rumah, keadaan, ekonomi, keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan, (2) faktor sekolah meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran waktu, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, dan (3) faktor masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

## **6. Pengertian Metode Pembelajaran**

Sumiati (2013:92) mengatakan “Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar.” Zainal Aqib dan Ali Murtadio (2016:9) menjelaskan “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.” Menurut Ihsana (2017:130) “Menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah jalan atau cara yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, bahwa disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah seluruh rangkaian pengajian materi ajar sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

## **7. Pengertian Metode *Inside Outside Circles***

### **A. Pengertian Pembelajaran *Inside Outside Circles***

Pengertian pembelajaran *Inside Outside Circles* adalah suatu pembelajaran yang terbentuk menjadi dua kelompok, yaitu besar dan kecil untuk mencapai suatu pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan metode tersebut siswa mampu untuk memahami pembelajaran, karena dimana siswa saling bertukar pikiran satu dengan yang lain. Menurut Kagan dalam Zainal Aqib dan li Murradlo (2016:283) “*Inside Outside Circles* (Lingkaran besar dan lingkaran kecil) metode pembelajaran lingkaran dalam dan luar atau *Inside Outside Circles* (IOC) adalah metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan besar di mana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

### **B. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Inside Outside Circles***

Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:284) langkah-langkah Metode *Inside Outside Cirles* adalah sebagai berikut:

1. Tulis pertanyaan pada papan tulis.

2. Peserta didik membentuk dua buah lingkaran yang sepusat, dimana lingkaran kecil di dalam dengan peserta didik menghadap ke luar dan lingkaran besar di luar dengan peserta didik menghadap ke luar dengan peserta didik menghadap ke dalam (peserta didik di dua lingkaran saling berhadapan).
3. Peserta didik yang saling berhadapan saling menyampaikan jawaban pertanyaan saling menyampaikan jawaban pertanyaan (yang telah dituliskan di papan tulis) selama 30 detik.
4. Setelah selesai berbagi, peserta didik pada lingkaran luar berputar sehingga mereka berhadapan dengan peserta didik yang berbeda. Ulangi langkah pada poin C.
5. Ulangi langkah D sehingga setiap peserta didik pada lingkaran luar telah berbagi dengan seluruh peserta didik pada lingkaran dalam.

### **C. Kelebihan Metode Pembelajaran *Inside Outside Circles***

Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:285) keunggulan ataupun kelebihan metode pembelajaran *Inside Outside Cirles* adalah sebagai berikut:

- a. Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk berbagi dengan pasangan yang berdeda dengan singkat dan teratur.
- b. Peserta didik bekerja sama dengan peserta didikyng lain dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
- c. Metode *Inside Outside Circles* ini dapat digunakan untuk semua tingkat usia anak didik.
- d. Peserta didik akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu yang bersamaan.

### **D. Kekurangan Metode Pembelajaran *Inside Outside Circles***

Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:285) Adapun kekurangan penerapan metode pembelajaran *Inside Outside Circles* adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan ruangan kelas yang besar.
- b. Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi.
- c. Dapat disalah gunakan untuk bergurau.



d. Rumit untuk dilakukan.

## **8. Pengertian Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran Konvensional adalah suatu konsep belajar yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok materi yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional adalah pembelajaran sehari-hari yang sudah terbiasa dilakukan di kelas. Sifat pembelajaran konvensional adalah prosesnya berpusat kepada guru dan kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar. Menurut Djamarah dalam Daryanto dkk (2017:134) menyatakan “Metode Konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.” Menurut Daryanto dan Syaiful Karim

( Djamarah, 2017 :117) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas.

Dari pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat kepada guru yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar sedangkan siswa kurang aktif.

## **9. Hakikat Pembelajaran IPA**

Menurut Powler dalam Samidi dan Istarani (2016 :4)” Ipa merupakan Ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil Observasi dan eksperimen.” Selanjutnya Ahmad Susanto (2016 : 167) menyatakan bahwa “ IPA usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.” Wahyana dalam Trianto (2010:136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara

sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa Ilmu Pengertahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena yang ada di alam.

## **10. Pengertian Energi**

Energi adalah sebuah konsep yang sukar dipahami. Ia tidak memiliki bentuk fisik. Kita hanya mengetahui bahwa ia ada karena kita dapat melihat akibatnya. Dan kita hanya menilainya atas apa yang dapat dikerjakannya bagi kita. Para ilmuwan mendefinisikan energi sebagai kemampuan melakukan kerja. Hukum kekekalan energi bunyi sebagai berikut: “Energi tidak dapat diciptakan dan tidak dapat dimusnakan, energi hanya dapat berubah dari bentuk satu ke bentuk yang lain.” Berikut ini beberapa contoh energi yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari.

### **A. Pengertian Energi Panas**

Energi panas adalah segala kemampuan yang terjadi akibat adanya pengaruh panas. Matahari merupakan sumber utama pada bumi. Panas merupakan salah satu bentuk energi yang penting bagi makhluk hidup. Energi panas sering disebut kalor.

#### **1. Manfaat Energi Panas**

##### **a. Bagi Tumbuhan**

Energi panas matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis. Makanan yang dihasilkan dari hasil fotosintesis menjadi energi bagi makhluk hidup lainnya termasuk manusia.

##### **b. Bagi Manusia**

Manfaat sumber energi bagi manusia antara lain:

1. Energi matahari dapat menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat.
2. Energi panas matahari dimanfaatkan untuk mengeringkan padi setelah dipanen, mengeringkan garam, mengeringkan ikan asin, mengeringkan pakaian.

3. Api digunakan untuk kegiatan memasak atau merebus air.
4. Panas setrika untuk membantu merapikan pakaian yang kusut.
5. Uap panas digunakan sebagai pembangkit listrik tenaga uap (PLTU)

### **Contoh Energi Panas**

#### **a. Matahari**

Matahari merupakan sumber terbesar di muka Bumi. Bumi menjadi hangat karena adanya energi pengantar panas matahari. Panas matahari membuat suhu udara di Bumi sesuai untuk kehidupan. Panas matahari juga berpengaruh terhadap berlangsungnya daur air. Panas matahari ini banyak dimanfaatkan oleh manusia.



**Gambar 2.1. Matahari**

Sumber: <https://www.google.com/search?q=Energi+panas> Diakses pada tanggal (04/02/2019)

#### **b. Setrika**

Setrika yang digunakan di rumah-rumah berasal dari pembangkit listrik, setrika merupakan energi pengantar panas karena berasal dari listrik. Listrik merupakan energi panas.



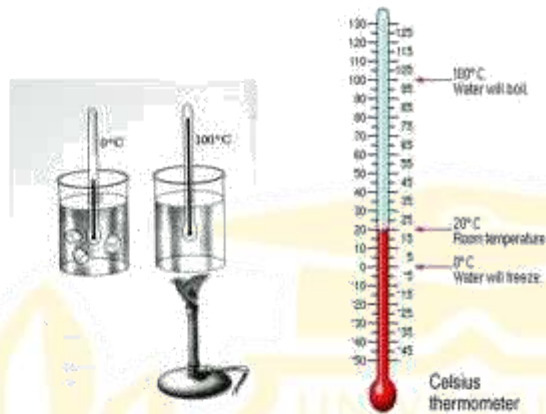
**Gambar 2.2. Setrika**

Sumber: <https://www.google.com/search?q=IPA+tentang+energi+panas> Diakses pada tanggal (04/02/2019)



### c. Termometer

Panas suatu benda dapat diukur. Derajat panas suatu benda dinyatakan dengan suhu yang diukur dengan termometer. Jadi, termometer dapat menunjukkan suhu benda. Benda yang panas mempunyai suhu yang tinggi.



**Gambar 2.3. Termometer**

Sumber: <https://www.google.com/search?q=IPA+tentang+energi+panas>  
Diakses pada tanggal (04/02/2019)

### B. Kerangka berpikir

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan individu secara berulang-ulang yang dapat merubah pikiran seseorang dimana awalnya tidak tau menjadi tau. Belajar tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Mengajar adalah merupakan suatu proses interaksi dimana guru menjadi titik fokus utama selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk itu, guru harus dapat memberikan motivasi dan menyajikan pelajaran yang menarik perhatian siswa agar siswa tidak bosan.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas selama ini kurang efisien dikarenakan kemampuan siswa hanya diarahkan untuk menghafal informasi yang diterima dari gurunya saja, sehingga peserta didik hanya mampu memahami pembelajaran tanpa memahami isi dari materi pelajaran. Banyak hal dan cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat siswa aktif dan tidak bosan, salah satu upaya yang dilakukan dengan cara menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa mudah untuk menerima pelajaran dari guru.

Pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa harus diperlukan suatu metode pembelajaran *Inside Outside Circles*, salah satunya dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga seluruh siswa dapat aktif dalam proses belajar. Hasil belajar adalah merupakan suatu perubahan perilaku yang diperoleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar.

Dengan menggunakan metode *Inside Outside Circles* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dalam materi Energi panas. Diharapkan siswa dalam belajar efektif dan kreatif, tentunya hasil yang akan dicapai yaitu hasil belajar IPA akan mengalami peningkatan.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir yang telah dijelaskan maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara Metode Pembelajaran *Inside Outside Circles* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi panas di kelas IV SD Negeri 101984 Kotarih Pekan Tahun Ajaran 2018/2019.

### **D. Defenisi Operasional**

1. Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan metode *Inside Outside Circles*.
2. Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan seseorang supaya lebih paham dalam belajar.
3. Pembelajaran adalah suatu proses belajar yang diajarkan oleh guru dan dilaksanakan oleh siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Inside Outside Circles*.
4. Hasil belajar adalah merupakan suatu perubahan perilaku yang diperoleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode *Inside Outside Circles* pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101984 Kotarih Pekan .
5. Pembelajaran *Inside Outside Circles* adalah suatu pembelajaran yang terbentuk menjadi dua kelompok, yaitu besar dan kecil untuk mencapai suatu pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan metode tersebut siswa mampu

untuk memahami pembelajaran karena dimana siswa saling bertukar pikiran satu dengan yang lain.

6. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena yang ada di alam.

